

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Kurikulum 2013 memiliki ciri khas tersendiri yaitu adanya penerapan pendidikan pendekatan saintifik atau ilmiah dalam proses pembelajarannya. Kemendikbud memberikan konsepsi tersendiri bahwa pendekatan ilmiah atau *scientific approach* dalam pembelajaran mencakup komponen: mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyajikan, menyimpulkan, dan mencipta Menurut Kurniasih dan Sani, A. R (2014). Komponen-komponen tersebut seyogyanya dapat dimunculkan dalam setiap praktik pembelajaran, tetapi bukanlah sebuah siklus pembelajaran.

Menurut Daryanto (2014) Pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung pada informasi searah dari guru. Oleh karena itu, kondisi pembelajaran yang diharapkan tercipta diarahkan untuk mendorong peserta didik mencari tahu berbagai sumber melalui observasi, dan bukan hanya diberi tahu.

Proses pembelajaran pada Kurikulum 2013 dengan pendekatan *scientific* dengan perpaduan antara proses pembelajaran yang semula terfokus pada eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi dilengkapi dengan mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengkomunikasikan (Mendikbud, 2013). Proses pembelajaran kemudian dikembangkan lagi menjadi mengamati, menanya, mengumpulkan data, mengolah data, mengkomunikasikan, menginovasi dan mencipta.

Tujuan dari proses pembelajaran yang harus ada dalam pembelajaran *scientific* menekankan bahwa belajar tidak hanya terjadi di ruang kelas, tetapi juga di lingkungan sekolah dan masyarakat. Guru cukup bertindak sebagai perancah ketika peserta didik mengalami kesulitan, serta guru bukan satu-

satunya sumber belajar. Sikap tidak hanya diajarkan secara verbal, tetapi melalui contoh dan keteladanan (Atsnan, 2013).

Pembelajaran Biologi bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir analitis, induktif, dan deduktif untuk menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari dengan menggunakan konsep dan prinsip biologi. Fakta di atas menunjukkan perubahan konsep pembelajaran menjadi tuntutan. Maka, melalui kurikulum 2013 proses pembelajaran diperkuat dengan pendekatan saintifik dan penilaian autentik untuk mencapai kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Mencermati substansi penting kurikulum 2013 dan permasalahannya sebagai guru di sekolah pembelajaran yang dirasa rumit repot menjadi mudah, efektif dan menyenangkan (Purwaningsih, 2014). Pembelajaran biologi dengan pendekatan saintifik merupakan aplikasi dari pembelajaran kontekstual. Kontekstual diartikan sebagai upaya mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat.

Menurut Irwandi (2012) pendekatan saintifik merupakan bagian inti dari kegiatan pembelajaran berbasis kontekstual. Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa diharapkan bukan hasil mengingat seperangkat fakta tetapi merupakan hasil menemukan sendiri. Konsep-konsep biologi yang ada, ditemukan sendiri oleh siswa, bukan menurut buku.

Implementasi pendekatan saintifik pembelajaran hendaknya dirancang dengan mengikuti prinsip-prinsip khas yang edukatif, yaitu kegiatan yang berfokus pada kegiatan aktif siswa dalam membangun makna atau pemahaman. Prinsip ini mengarahkan pada ketercapaian tujuan dari pendidikan biologi pada jenjang SMA diantaranya adalah memahami konsep-konsep biologi dan saling keterkaitannya serta mengembangkan keterampilan dasar biologi untuk menumbuhkan nilai serta sikap ilmiah.

Swarabama (2013) menyatakan bahwa pembelajaran hendaknya lebih mengutamakan proses dan keterampilan berpikir, seperti mendefinisikan dan

menganalisis masalah, memformulasikan prinsip, mengamati, mengklarifikasi dan mengkomunikasikan.

Hosnan (2014) menyatakan bahwa implementasi Kurikulum 2013 dalam pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang ditemukan.

Mengingat bahwa pembelajaran dengan pendekatan saintifik kaitannya dengan pelaksanaan kurikulum 2013, maka dalam penerapannya perlu diperhatikan di sekolah tersebut serta kendala - kendala yang dialami oleh guru dapat diketahui dan dicari solusinya. Dalam melaksanakan proses-proses tersebut, bantuan guru diperlukan akan tetapi bantuan guru tersebut harus semakin berkurang dengan semakin bertambah dewasanya siswa atau semakin tingginya kelas siswa.

Peneliti melaksanakan tahap awal dengan wawancara kepada Bapak/Ibu Guru selaku guru mata pelajaran biologi di SMA Negeri 3 Klaten bahwa dalam proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik peserta didik sebagian sudah aktif, tetapi terdapat beberapa peserta didik yang masih kurang aktif yang diketahui dari observasi di dalam kelas saat sebelum penelitian. Berdasarkan latar belakang di atas, maka dilakukan penelitian yang berjudul **“Penerapan Pembelajaran Saintifik Guru Biologi kelas X di SMA Negeri 3 Klaten Tahun Ajaran 2018/2019”**

B. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih efektif, efisien, dan tidak menimbulkan multitafsir, maka dalam penelitian ini permasalahan perlu di batasi. Adapun pembatasan masalah sebagai berikut :

- a. Subyek : Guru Biologi kelas X di SMA N 3 Klaten pada semester genap tahun ajaran 2018/2019
- b. Obyek : Penerapan Pembelajaran Sainifik
- c. Parameter : Langkah-Langkah pembelajaran pendekatan saintifik (Arikunto, 2011), seperti :
 - 1) Perencanaan pembelajaran
 - 2) Kegiatan pendahuluan
 - 3) Kegiatan inti (mengamati)
 - 4) Kegiatan Inti (Menanya)
 - 5) Mengumpulkan informasi (mencoba)
 - 6) Mengasosisasi (menalar)
 - 7) Mengkomunikasikan
 - 8) Kegiatan Akhir

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu Bagaimana penerapan pembelajaran saintifik guru biologi kelas X di SMA Negeri 3 Klaten tahun ajaran 2018/2019?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas, tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan penerapan pembelajaran saintifik guru Biologi kelas X di SMA N 3 Klaten tahun ajaran 2018/2019.

E. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat yang baik bagi semua pihak terutama yang berhubungan dengan dunia pendidikan.

a. Secara teoritis

- 1) Dapat menambah ilmu pengetahuan khususnya pendidikan biologi dalam menerapkan pembelajaran saintifik
- 2) Memberikan informasi bagi perkembangan kurikulum 2013 mengenai penerapan pembelajaran saintifik dalam mata pelajaran biologi.

b. Secara Praktis

1) Bagi peneliti

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai referensi untuk mengetahui hal-hal apa saja yang dapat digunakan oleh guru dalam menerapkan pembelajaran saintifik dalam pembelajaran dan juga dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya yang sama dan sejenis.

2) Bagi guru

Hasil penelitian dapat dijadikan informasi bagi guru dan calon guru dalam membelajarkan siswa dalam menerapkan pembelajaran saintifik terhadap siswa

3) Bagi sekolah

Hasil penelitian dapat dijadikan informasi atau pertimbangan untuk memperbaharui pelaksanaan proses belajar-mengajar dalam menunjang kualitas belajar siswa khususnya pada pelaksanaan pembelajaran saintifik.